

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses penelitian ini dilakukan sejak menyerahkan surat izin penelitian pada tanggal 5 April 2021. Dengan demikian peneliti melakukan observasi terlebih pada bab paparan data ini, peneliti menemukan beberapa data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu, (1) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial akibat dampak covid 19, (2) Bagaimana pola interaksi sosial akibat dampak covid 19 di Desa Pangarangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan proses penelitian terhadap pola Dampak Covid 19 terhadap Interaksi Sosial di Desa Pangarangan Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep, Madura Provinsi Jawa Timur. Pangarangan adalah desa yang berada di Kecamatan Sumenep, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Sumenep merupakan salah satu Kabupaten di Madura yang terdampak covid 19 semenjak Madura maupun Sumenep menjadi zona merah semenjak tanggal 24 April 2020. Informasi tersebut seperti dilansir dari Radar Madura dengan cepat menyebar, bahkan untuk pertama kalinya langsung 4 orang, Kata Bupati, H, Busro Karim. Jumat, 24 April 2020.

¹ Dampak tersebut membuat kebijakan di Sumenep diperketat

¹ Haryanto, "Bupati Sumenep dan Istrinya Positif Covid-19, Satgas Ingatkan Prokes", Rdar Madura diakses dari : <https://radarmadura.jawapos.com/read/2020/12/17/230719/bupati-sumenep-dan-istrinya-positif-covid19-satgas-ingatkan-prokes>, pada tanggal 01 Juli 2021.

dalam menjaga kedisiplinan protokol kesehatan maupun pembatasan dalam interaksi sosial

1. Bagaimana Pola Interaksi Sosial Akibat Dampak Covid 19 di Desa Pangarangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RT 10 RW 03 sekaligus Tokoh Agama di Desa Pangarangan, Bapak Admo S.Pd

“Berpengaruh sekali dan berkurangnya interaksi sosial di Desa Pangarangan sebab di Desa Pangarangan Kecamatan Kota ini berbeda tingkat kesadarannya jika dibandingkan dengan Desa yang ada di pelosok-pelosok. Karena virus covid 19 ini katanya juga ada yang tanpa gejala sehingga membuat kewaspadaan bagi masyarakat dalam berinteraksi. Ditandainya pula tempat cuci tangan dalam membantu penerapan protokol kesehatan seperti yang ada di tempat umum masjid, sekolah, dan lain lain. Kendati demikian kita jangan takut ke virus covid 19 melainkan takutlah kepada Allah Swt. Percaya iya tapi jangan berlebihan. Selain itu acara pernikahan juga dibatasi, tidak boleh berkerumunan. Lebih lanjut, dia menambahkan akibat dampak covid 19 ini berakibat terhadap tradisi koloman seperti kompolan rutinitas di Desa Pangarangan sempat ditiadakan hingga covid 19 perkembangannya di Sumenep mulai menurun diganti satu bulan 2 kali”.²

Hal ini sebagaimana hasil observasi oleh peneliti yang dilakukan pada tanggal 2 April 2021 di rumah kediaman Bapak Admo S.Pd, Jalan Mahoni Pangarangan.

“Bahwa dampak covid 19 sangat dirasakan oleh masyarakat umumnya di Indonesia khususnya di desa Pangarangan Kecamatan Kabupaten Sumenep, Madura, Provinsi Jawa Timur. Covid 19 yang merupakan virus berbahaya ini (bencana non alam) mengakibatkan pola adaptasi baru dalam interaksi sosial. Ditandainya kebijakan, PSBB, Kampanye wajib

² Wawancara langsung dengan Admo S.Pd Ketua RT 03 Desa Pangarangan Sumenep, 02 April 2021.

menggunakan masker, selalu cuci tangan dan menjaga jarak dari Kepala Desa maupun kesadaran masyarakat akan bahaya covid 19.

“Hal tersebut berimplikasi terhadap pola perubahan baru dalam berinteraksi sosial baik interaksi sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Contohnya kebudayaan koloman kompolan rupa yang dalam hal ini menjadi rutinitas satu minggu sekali menjadi satu bulan dua kali. Bahkan yang biasanya alokasi waktu ada jam ceramahnya, sudah ditiadakan karena biar tidak berlama lama dalam berkumpul. Itu menandakan interaksi individu dengan kelompok dibatasi atau berkurang demi mengantisipasi penyebaran covid 19. Inilah babak baru dalam pola adaptasi baru akibat terdampak covid 19 di Desa Pangarangan.

Pendapat diatas juga ditegaskan oleh salah warga Desa Pangarangan yakni Khosnol Khotimah, Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya semester akhir yang sudah lama kembali ke tempat asalnya semenjak perkuliahan dialihkan secara daring. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Khosnol Khotimah ketika peneliti mewawancarainya.

“Interaksi diantara masyarakat terbatas lantaran adanya protokol kesehatan untuk menjaga jarak, begitupula dengan penerapan social distancing dan kesadaran masyarakat akan bahayanya Covid 19. Selain itu lantaran ada phobia tersendiri di tengah-tengah masyarakat karena takut akan tertular.³

Hal ini sebagaimana observasi peneliti bahwa masyarakat di Desa Pangarangan berbeda dengan di pedesaan pelosok. Karena selain tingkat kesadaran yang berbeda, maupun pengaruh

³ Wawancara langsung dengan Khosnol Khotimah, Mahasiswi Uin Sunan Ampel Surabaya, pada 02 april 2021.

media massa akan semakin meningkatnya klaster demi klaster baru akibat covid 19. Ditemukan bahwa sebagian masyarakat merasa was-was apabila berkerumunan secara masif dengan tidak menggunakannya masker sehingga masyarakat lebih mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak dan menggunakan masker.

Pernyataan kedua narasumber diatas mengatakan bahwa pada intinya Dampak Covid 19 terhadap Pola Interaksi Sosial di Desa Pangarangan mengalami perubahan. Selain dari segi interaksi sosial dalam perubahan adaptasi baru ini, masyarakat juga dihiasi dengan perubahan atribut yang menjadi pelengkap pakaian sehari-hari seperti dengan masifnya penggunaan masker.

Masker merupakan kebiasaan baru dalam atribut yang digunakan oleh masyarakat semenjak awal covid 19 masuk ke Indonesia terutama di Desa Pangarangan. Masyarakat pangarangan yang juga dikenal dengan pola interaksi lebih masif mengalami perubahan semenjak adanya covid 19. Seperti yang disampaikan oleh narasumber diatas, diantaranya tradisi koloman mulai dibatasi, pernikahan dengan jumlah pengunjung mulai dibatasi, penggunaan masker dengan jaga jarak dan raji cuci tangan menjadi kebiasaan yang mewarnai perubahan interaksi sosial di Desa Pangarangan.

2. Bagaimana Pola Interaksi Sosial Individu maupun Sosial di Desa Pangarangan

Tentunya faktor-faktor dampak perubahan pola interaksi sosial akibat covid 19 mengakibatkan pola adaptasi baru dari segi interaksi sosial di Desa Pangarangan. Beberapa bentuk interaksi sosial diantaranya interaksi sosial dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mohammad Hosrin S.Pd salah satu warga di desa Pangarangan sekaligus sebagai Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumenep.

“Dampak covid 19 ini dibuktikan dengan berjatuhnya para korban jiwa di Indonesia sehingga kami mengikuti satgas petunjuk covid 19 agar covid 19 bisa ditekan penyebarannya. Dengan mengikuti satgas covid 19 otomatis kita mengikuti penerapan 3 M yang dikampanyekan oleh pemerintah seperti menjaga jarak, menggunakan masker, maupun sering cuci tangan.

“Dengan begitu masyarakat akan berhati-hati dalam berinteraksi sosial. Sebab interaksi sosial individu dengan individu harus menjaga jarak. Selain itu seperti. Kami juga mengurangi aktivitas keluar rumah kecuali memang hal yang penting. Ini yang disosialisasikan terhadap keluarga kami. Karena ini juga membantu terhadap pemerintah dalam mengurangi penyebaran covid 19.

“Selain itu dampak terhadap kebudayaan juga dirasakan, contoh budaya koloman Kompolan Rupa yang sempat ditiadakan sehingga dibatasi kegiatannya yang awalnya setiap minggu satu kali menjadi satu bulan dua kali. Itu pun dengan penerapan protokol *covid* hingga yang biasanya ada ceramahnya, menjadi tidak diadakan ceramah dengan alasan agar tidak berlama-lama ngumpul. Selain itu seperti acara pernikahan pula yang biasanya di tempatkan di gedung sudah dibatasi menjadi *shift-shift-an*. Sementara itu kegiatan seperti antara kelompok juga berkurang contohnya muswarah antar RT, “. ⁴

Hampir senada dengan pernyataan Ach. Ramdhani salah satu warga desa Pangarangan yang berprofesi sebagai Mahasiswa semester 6 Universitas Trunojoyo Madura.

⁴ Wawancara langsung dengan Mohammad Hosrin S.Pd Guru MIPA Man Sumenep, pada 02 april 2021

“Adanya covid 19 ini membuat interaksi langsung dengan orang lain berkurang. Akibat berkurangnya interaksi sosial berdampak pula terhadap interaksi secara kelompok di masyarakat ‘’

Jadi selaras dengan observasi peneliti di lapangan, bahwa pengaruh kebijakan PSBB yang dikeluarkan oleh pemerintah berimplikasi pula terhadap sektor pendidikan. Jadi berdasarkan hasil observasi di atas bahwa pola interaksi sosial akibat terdampak covid 19 mempengaruhi interaksi antara individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok di Desa Pangarangan.

Tentu ini implikasi dari peraturan pemerintah yang dikeluarkan sehingga menjadi kebiasaan baru bagi masyarakat.

B. Temuan Penelitian

1. Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Interaksi Sosial Akibat Covid 19 di Desa Pangarangan

Pola interaksi sosial akibat dampak covid 19 mengalami perubahan baru yaitu interaksi sosial lebih pasif semenjak adanya covid 19. Ini ditandai dengan penerepan protokol kesehatan yakni menjaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan. Selain itu faktor psikologis masyarakat akibat pengaruh pemberitaan di media sosial serta empiris di lapangan mengingat korban meninggal akibat covid 19 selalu bertambah. Adapun atribut-atribut baru yang digunakan dalam interaksi sosial secara masif yaitu masifnya penggunaan masker bagi masyarakat. Hal tersebut merupakan dampak secara simbolik bagaimana masyarakat diharuskan mengimplementasikan protokol kesehatan. Selain tempat cuci tangan banyak terlihat seperti di tempat-tempat umum masjid, sekolah, dan lain lain.

2. Bagaimana Pola Interaksi Sosial Akibat Dampak Covid 19 di Desa Pangarangan

Dampak covid 19 sangat berpengaruh ke dalam interaksi sosial di kehidupan sehari-hari. Dampak ini ditandai dengan adanya kebijakan protokol 3 M menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan. Sehingga akibat dampak inilah menciptakan pola adaptasi baru di kehidupan masyarakat. Pola interaksi sosial tersebut meliputi yakni interaksi sosial dengan individu, individu dengan individu dan kelompok dengan kelompok. Seperti bagi individu dengan individu penerapan protokol kesehatan di kehidupan masyarakat sehingga interaksi lebih pasif dan bersalam-salaman berkurang seperti bertemu di Masjid. Sementara interaksi individu dengan kelompok seperti berkurangnya aktifitas yang mengandung kerumunan dimana di dalamnya disertai melibatkan interaksi antara individu dengan kelompok, misalnya metode ceramah di acara koloman atau kompolan rupa di Desa Pangarangan. Selain itu, untuk interaksi kelompok dengan kelompok seperti berkurangnya hubungan masyarakat yang melibatkan dua pihak secara berkelompok seperti musyawarah atau perkumpulan antara RT / RT di Desa Pangarangan.

C. Pembahasan

1. Apa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Interaksi Sosial Berubah Akibat Covid 19

Covid 19 adalah Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut covid 19. Dampak covid 19 tidak hanya terhadap kesehatan namun juga berdampak terhadap pola interaksi sosial di masyarakat. Seperti yang diketahui interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik baik antara individu dengan individu, individu

dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Hal ini ditandainya dengan adanya kebijakan jaga jarak berdasarkan protokol kesehatan sehingga mengharuskan aktivitas di ruang masyarakat dibatasi.

Namun ditandainya kebijakan pemerintah pusat maupun pemerintah desa dengan penerapan protokol kesehatan yakni menjaga jarak, memakai masker dan rajin mencuci tangan membuat pola adaptasi baru di masyarakat. Kini masyarakat dituntut untuk mengurangi aktivitas sosial yang mengandung kerumunan. Pola interaksi sosial maupun komunikasi sosial di lapangan pun berjalan dengan lambat karena ada pengaruh psikologi pula yang disadari bahayanya covid 19 sehingga lebih berhati-hati dalam melakukan hubungan interaksi di masyarakat terutama yang mengharuskan kerumunan seperti di tempat umum, masyarakat sosial, pendidikan, dan lain-lain. Perubahan sosial itu dalam interaksi sosial seperti jaga jarak dalam berinteraksi sosial dengan menggunakan masker, tradisi koloman dibatasi, acara pernikahan dibatasi, maupun salam-salaman semisal habis shalat di masjid menurun, dan lain-lain.

Masker merupakan kebiasaan baru dalam atribut yang digunakan oleh masyarakat semenjak awal covid 19 masuk ke Indonesia terutama di desa Pangarangan. Masyarakat pangarangan yang juga dikenal dengan pola interaksi lebih masif mengalami perubahan semenjak adanya covid 19. Perubahan dalam pola adaptasi baru inilah di masyarakat menjadi suatu perubahan yang meniscayakan serta pembelajaran sendiri bagi masyarakat bagaimana dapat menyesuaikan dengan pola interaksi sosial akibat covid 19. Karena masyarakat juga memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi terhadap kebijakan pemerintah dalam protokol kesehatan dan tanggung jawab dalam menjaga dirinya dalam segi kesehatan menghindari dampak covid 19.

2. Bagaimana Pola Interaksi Sosial Akibat Terdampak Covid 19 di Desa Pangarangan

Adanya covid 19 tidak hanya berdampak terhadap kesehatan. Namun berdampak pula bagi segi interaksi sosial yang menjadi objek peneliti. Dimana interaksi sebagai kebutuhan mendasar dalam melangsungkan aktivitas sosial baik pola interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Tentunya faktor-faktor dampak perubahan pola interaksi sosial akibat covid 19 mengakibatkan pola adaptasi baru dari segi interaksi sosial di desa Pangarangan.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari manusia yang lain. Berbagai bentuk kebutuhan tidak dapat dipenuhi sendiri meskipun manusia memiliki jiwa kemandirian. Namun kebutuhan mendasar bagi manusia sebagai makhluk sosial yaitu saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Orang lain akan selalu dibutuhkan, untuk membantu menyelesaikan berbagai masalah kehidupan. Dalam proses itulah terdapat suatu interaksi. Terdapat beberapa bentuk dalam pola interaksi sosial di masyarakat yakni interaksi sosial secara individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok, diantaranya sebagai berikut :

- a. Interaksi sosial secara individu : Semenjak ditandai kebijakan PSBB maupun himbauan pemerintah untuk selalu menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan sehingga kondisi inilah yang mengakibatkan pola interaksi sosial mengalami adaptasi baru dan interaksi sosial tidak masif seperti sebelum adanya covid 19. Interaksi sosial secara individu tersebut mengalami perubahan seperti berkurangnya interaksi sosial dengan pembatasan jaga jarak, berkurangnya tradisi berjabat tangan

bagi jemaah di Masjid dengan penerapan protokol kesehatan, maupun menjaga jarak 1 cm sesuai anjuran pemerintah dalam berinteraksi sosial.

- b. Interaksi individu dengan kelompok : Komunikasi sosial di masyarakat menjadi kebutuhan sosiologis sehari-hari bagi manusia. Komunikasi melalui interaksi sosial pun akibat terdampak covid 19 mengalami pola adaptasi baru seperti interaksi sosial antara individu dengan kelompok. Masyarakat pangarangan yang memiliki tradisi koloman atau kopolan rupa setiap minggu satu kali pun mengalami perubahan akibat dampak covid 19. Sehingga karena dampak itulah tradisi kopolan hanya di gelar 2 kali selama 1 bulan. Atmo selaku ketua RT 03 Desa Pangarangan mengatakan perubahan tersebut demi menghindari penyebaran covid 19. Sehingga kopolan rupa diadakan selama 2 kali selama 1 bulan dan menerapkan protokol kesehatan serta tidak ada penceramah. Hal inilah interaksi individu seperti melalui penceramah dengan kelompok masyarakat berkurang karena adanya peraturan baru dalam mengimplementasikan dari Ketua RT 03 Desa Pangarangan. Selain itu interaksi sosial juga mengalami perubahan di tingkat pendidikan seperti tingkat SMA/MA di Man Sumenep dimana pembelajaran menggunakan model shift. Tentu interaksi antara pendidik dan peserta didik mengalami perubahan di dalamnya.
- c. Interaksi kelompok dengan kelompok : Pola interaksi sosial secara kelompok pasti mengandung aktivitas kerumunan. Namun semenjak adanya covid 19, interaksi antara kelompok ini seperti hubungan antar lapisan masyarakat melalui RT ke RT di Desa Pangarangan terdapat pengurangan demi mencegah penularan covid 19. Contohnya interaksi kelompok dengan kelompok seperti berkurangnya hubungan masyarakat

yang melibatkan dua pihak secara berkelompok seperti musyawarah atau perkumpulan antara RT / RT di Desa Pangarangan.

Cara mencegah covid 19 : Meski demikian, virus corona juga memiliki titik kelemahan, dan titik kelemahan inilah bisa dimatikan. Cara memamatkannya dengan menyemprotkan desinfektan ke permukaan barang-barang yang berpotensi tertempel virus corona. Kemudian dengan membersihkan permukaan benda menggunakan sabun, termasuk saat mandi dan cuci tangan. Jika sudah mengetahui karakteristik virus corona tersebut, ada sejumlah langkah agar tidak tertular covid 19. Diantaranya, sering mencuci tangan dengan sabun. Cara ini sangat ampuh mencegah penularan. Awali dengan membasahi kedua telapak tangan menggunakan air mengalir, lalu sabuni telapak tangan dan gosok semua permukaan kulit tangan, termasuk telapak dan punggung tangan, sela-sela jari, minimal selama 20 detik. Jika kandungan alkohol pada hand sanitizer tidak sampai 60 %, maka ini hanya efektif membunuh bakteri yang berukuran lebih kecil, yakni 0,5-5 mikrometer. Selain itu rajin berolahraga dan menjaga makanan yang sehat juga merupakan bagian untuk membantu memperkuat imunitas tubuh sehingga lebih tahan untuk covid 19 masuk ke tubuh.⁵

⁵ Cara Efektif agar Tidak Tertular Virus Corona, “, diakses pada <https://www.alodokter.com/ketahui-cara-untuk-mencegah-penularan-virus-corona> pada tanggal 11 April pukul 04.50 WIB

